

BAB II

TIJAUAN PUSAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pusaka

2.1.1 *Return on Assets*

2.1.1.1 Definisi *Return on Assets*

Menurut Hery (2019:228) *Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang termasuk dalam total aset.

Menurut Munawir (2019: 89) *Return on Assets* adalah teknik analisis yang biasa digunakan oleh para pemimpin untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2019) *Return On Assets* adalah rasio yang memperlihatkan hasil pengembalian (*return*) terhadap jumlah aset atau sumber daya yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu *Return On Assets* menghasilkan hasil yang lebih baik terhadap kemampuan profitabilitas perusahaan karena menunjukkan seberapa efektifnya manajemen dalam memanfaatkan aset dalam menghasilkan pendapatan.

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih. ROA menunjukkan kontribusi aset terhadap keuntungan perusahaan, di mana semakin tinggi ROA, semakin baik aset digunakan untuk memperoleh laba.

Rasio ini juga menjadi indikator daya tarik perusahaan bagi investor, karena tingkat pengembalian investasi aset yang lebih besar meningkatkan minat investasi.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Return on Assets*

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018:193).

Menurut Kasmir (2020:197) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
5. manfaat lainnya.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets*

Menurut Munawir (2019:89) besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai berapa jauh aktiva ini yang telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Hery (2018:107) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*, yaitu:

1. Aktivitas penjualan yang belum optimal
2. Banyaknya aset yang tidak produktif

3. Belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan
4. Terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain.

2.1.1.4 Perhitungan Return on Assets

Menurut Kasmir (2018:115) *Return On Asset* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba netto Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga profitabilitasnya masih perlu ditingkatkan. Rasio ini juga menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja keuangan dan daya tarik investasi suatu perusahaan.

2.1.2 Debt to Equity Ratio

2.1.2.1 Definisi Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2018:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain, rasio ini

berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to Equity Ratio masuk di dalam rasio *leverage* atau solvabilitas, rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Hantono 2018;12)

Menurut Bambang (2017:22-23) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah variabel yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik kreditor dengan pemilik saham atau pemegang saham, dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dan ekuitas dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri digunakan sebagai jaminan utang serta peran kreditor dalam pendanaan perusahaan. DER termasuk dalam rasio solvabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jika dilikuidasi. Selain itu, perusahaan membutuhkan dana tidak hanya untuk operasional, tetapi juga untuk investasi dan ekspansi bisnis, sehingga keseimbangan antara utang dan ekuitas menjadi faktor penting dalam keberlangsungan usaha.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio

Menurut Hery (2019:195) *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang

perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Berikut adalah manfaat dan tujuan rasio solvabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang.

11. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Debt to Equity Ratio memiliki peran penting dalam menilai keseimbangan antara utang dan ekuitas dalam pembiayaan aset perusahaan. Dengan memahami rasio ini, perusahaan dapat mengukur sejauh mana asetnya dibiayai oleh utang atau modal sendiri, serta menilai risiko keuangan yang dihadapi. Selain itu, rasio ini membantu kreditor dan pemegang saham dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, membayar bunga pinjaman, serta melunasi utang secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemantauan dan pengelolaan rasio solvabilitas yang baik sangat diperlukan agar perusahaan tetap berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* tersebut.

Menurut Bambang (2017:30) mengemukakan banyak hal yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan yaitu:

1. Tingkat bunga
2. Stabilitas dari earning-earning
3. Susunan dari aktiva

4. Kadar resiko dari aktiva
5. Besarnya modal yang diperlukan
6. Keadaan pasar modal
7. Sifat manajemen
8. Besarnya suatu perusahaan

Sedangkan menurut Menurut Kasmir (2018:120) *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu:

1. Risiko Bisnis

Risiko bisnis atau risiko yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan hutang.

2. Posisi Pajak Perusahaan

Alasan utama perusahaan menggunakan hutang karena biaya bunga dapat dikurangi dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya.

3. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan perusahaan untuk menambah modal dalam kondisi memburuk.

Dalam keadaan perekonomian sulit atau perusahaan dalam keadaan sulit keuangan, maka pemilik modal akan lebih suka menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang posisi neracanya lebih baik, karena pemilik modal merasa kemungkinan tersedianya dana dimasa mendatang.

4. Konservatif atau agresif

Manajemen yang konservatif akan lebih takut menggunakan hutang, sebaliknya manajemen yang agresif akan cenderung menggunakan hutang untuk meningkatkan laba.

Dari uraian diatas, maka dapat penulis simpulkan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah stabilitas penjualan, struktur modal, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

2.1.2.4 Perhitungan Debt to Ratio

Menurut Bambang (2017:32) berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator penting dalam menilai struktur pendanaan perusahaan, karena rasio ini menunjukkan seberapa besar porsi pembiayaan berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pendanaan eksternal, yang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan. Oleh karena itu, pemantauan rasio ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas, sehingga dapat mendukung stabilitas dan keberlanjutan operasional perusahaan.

2.1.3 Saham

Menurut Tannadi (2020:5) Saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan yang berarti jika seseorang memiliki saham maka orang tersebut memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan terhadap suatu perusahaan ditentukan berdasarkan besarnya presentase saham yang dimiliki dari keseluruhan saham perusahaan. Sedangkan menurut Handini dan Astawinetu (2020:60) Saham diartikan sebagai berikut:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan;
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya;
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat yang menjadi bukti seseorang atas kepemilikan modal pada suatu perusahaan.

Menurut Handini dan Astawinetu (2020:61) Dalam pasar modal terdapat dua jenis saham yang paling umum dikenal publik yaitu saham biasa (Common Stock) dan saham istimewa (preference stock).

- a. Saham biasa (Common Stock) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (Penjualan

saham terbatas) atau tidak yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

- b. Saham istimewa (*preference stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal.

2.1.3.1 Harga Saham

Menurut Wardhani (2022:39) Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut.

Menurut Siregar (2021:22) Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap investor yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran saham.

- a. Harga nominal Harga yang tertera pada sertifikat saham yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besar kecilnya nilai harga nominal sangat berpengaruh terhadap dividen yang akan diterima oleh investor karena jumlah dividen minimal yang akan didapatkan oleh investor ditetapkan dari harga nominal.

- b. Harga perdana Harga pada waktu saham tersebut dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana pada umumnya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan perusahaan. Penentuan harga saham perdana dilakukan dengan melihat minat pembelian saham saat masa *bookbuilding* dari investor.
- c. Harga pasar Harga dari perjanjian emisi pada investor atau bisa diartikan sebagai harga jual dari investor satu dengan investor lainnya. Harga pasar terjadi setelah saham tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Harga pembukaan Harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka. Harga pembukaan juga bisa diartikan sebagai harga pertama saat transaksi pasar saham dimulai. Harga pembukaan terbentuk berdasarkan akumulasi jumlah penawaran jual dan permintaan beli terbanyak pada periode Pra-pembukaan.
- e. Harga penutupan Harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari bursa. Harga penutupan saham biasanya akan menjadi acuan untuk harga pembukaan di keesokan hari. Harga penutupan digunakan sebagai dasar perhitungan indeks saham suatu perusahaan.
- f. Harga tertinggi yang terjadi saat hari bursa dimana harga ini bisa terjadi karena suatu saham lebih dari satu kali pada harga yang sama.
- g. Harga terendah yang terjadi saat hari bursa dimana harga ini bisa terjadi karena suatu saham lebih dari satu kali pada harga yang sama.

Persepsi investor terhadap prospek saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Faktor internal meliputi kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan dan aksi

perusahaan. Faktor eksternal meliputi perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi serta kebijakan pemerintah di bidang makro ekonomi (Sunarso, 2022:20).

Untuk melakukan analisa pergerakan harga saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu:

1. Analisa Teknikal (*Technical Analysis*)

Sebuah analisa pergerakan harga saham yang lebih berpedoman pada pergerakan harga saham yang terjadi masa lampau atau *post performance*. Data yang dijadikan acuan dalam analisa teknikal ini adalah data-data yang sudah dipublikasikan sebelumnya, seperti; indeks harga saham baik individu maupun gabungan, harga saham, volume perdagangan maupun faktor-faktor lain yang bersifat teknis.

Tujuan dari analisa teknikal ini adalah untuk memprediksi perkiraan atau kecenderungan pergerakan harga saham di masa yang akan datang. Kecenderungan manfaat dari hasil analisa teknikal ini lebih banyak untuk memprediksi pergerakan harga saham untuk jangka waktu yang relatif pendek.

Terdapat kelemahan analisa teknikal:

- a. Tidak dapat digunakan untuk memprediksi kecenderungan pergerakan harga saham dalam jangka waktu yang lama.
- b. Analisa teknikal ini sifatnya sangat subyektif, karena sebuah grafik harga yang sama dapat dianalisa berbeda oleh analisis yang berbeda.
- c. Data yang digunakan adalah data lama, karena yang dijadikan rujukan adalah pergerakan harga saham sebelumnya.

- d. Pada dasarnya harga saham pada masa lampau tidak dapat dijadikan tolak ukur secara pasti untuk menentukan pergerakan harga saham pada masa yang akan datang.

Sedangkan Keuntungan Analisa Teknikal:

- a. proses analisisnya cepat dan mudah, karena hanya menggunakan data-data pergerakan harga saham masa lampau.
- b. Hemat waktu, karena dapat menentukan kapan kita melakukan transaksi dan kapan keluar dari pasar.
- c. Lebih cepat dalam memberikan masukan kepada yang berkepentingan dengan pergerakan harga saham.

2. Analisa Fundamental

Analisa pergerakan harga saham dengan menggunakan data-data fundamental perusahaan atau emiten dan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan perusahaan atau emiten tersebut. Yang dimaksud dengan faktor-faktor fundamental itu antara lain; nilai buku saham, pendapatan per saham, nilai buku ekuitas dan ratio pengeluaran.

Faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan perusahaan atau emiten adalah kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi, dan sejenisnya. Analisa fundamental ini digunakan oleh para pelaku pasar untuk memprediksi pergerakan harga saham untuk waktu yang relatif panjang.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga Saham di pasar modal selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu karena ditentukan oleh kekuatan pasar (permintaan dan penawaran). Dalam buku Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika (Alwi, 2008:87) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Alwi (2008:87) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang rincian kontrak, produksi, pemasaran, penjualan seperti pengiklanan, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan penjualan dan laporan keamanan produk.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan hutang dan ekuitas.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, struktur organisasi dan manajemen.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti pemogokan, kontrak baru, negoisasi baru, dan lainnya.

- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Return on Assets* (ROA), *Dividen Per Share* (DPS), *Net profit margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan lain-lain

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.1.3.3 Indikator Harga Saham

Dalam penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga saham penutupan sebagai indikator utama. Harga saham penutupan adalah harga terakhir yang dicatat saat sesi perdagangan pasar modal ditutup dalam satu hari. Indikator ini sering digunakan karena mencerminkan keseimbangan antara permintaan dan

penawaran saham, serta menjadi dasar bagi investor dalam menganalisis tren saham suatu perusahaan.

Harga saham penutupan memberikan gambaran tentang bagaimana pasar menilai kinerja perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia, seperti laporan keuangan, kebijakan bisnis, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan sentimen investor. Dengan menggunakan harga saham penutupan, penelitian ini dapat mengevaluasi pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham secara lebih akurat, karena harga tersebut mencerminkan keputusan kolektif para pelaku pasar dalam menilai prospek perusahaan.

2.1.4 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Pemegang saham mengharapkan agar agen bertindak demi kepentingan mereka, sehingga mereka memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Menurut Effendi & Ulhaq (2021:10), Teori keagenan berasumsi bahwa *principal* (pemilik atau pemegang saham) berfokus pada upaya memaksimalkan keuntungan mereka, sedangkan *agent* (manajer) lebih memperhatikan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Karena adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak, sering kali terjadi konflik kepentingan, yang dikenal sebagai *moral hazard*. *Moral hazard* muncul ketika risiko yang diambil oleh manajer tidak diketahui oleh pemegang saham, dan kondisi ini dapat menyebabkan

asimetri informasi, di mana pemegang saham tidak memiliki akses penuh terhadap informasi yang dimiliki manajemen.

Asimetri informasi ini dapat menyebabkan masalah keagenan (*agency problem*). Untuk mengurangi masalah tersebut, diperlukan *agency cost*, yaitu pemberian insentif yang sesuai kepada manajer dan biaya pengawasan guna mencegah risiko moral (*moral hazard*).

Aspek-aspek dalam teori keagenan relevan dengan penelitian ini karena *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh keputusan manajerial sebagai agen. Dalam konteks perusahaan sub sektor makanan dan minuman, manajer memiliki informasi lebih banyak dari pada pemegang saham mengenai operasional dan strategi keuangan perusahaan, sehingga rawan terjadi asimetri informasi. Jika manajer tidak bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham misalnya dengan mengambil utang berlebih atau mengelola aset secara tidak efisien hal ini dapat berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan.

Dengan demikian, ROA dan DER tidak hanya menjadi indikator kinerja keuangan, tetapi juga menjadi cerminan efektivitas pengawasan terhadap perilaku agen dalam mengelola perusahaan. Pemegang saham cenderung menilai tinggi saham perusahaan yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset (tinggi ROA) dan struktur permodalan yang sehat (DER yang terkendali). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, teori keagenan memberikan landasan teoritis untuk menjelaskan bagaimana perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik serta mekanisme

pengawasan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, yang pada akhirnya tercermin dalam harga saham.

2.1.5 Daftar Pustaka

Pada penelitian ini penulis menyimpulkan referensi dari beberapa jurnal penelitian terdahulu sebagai acuan untuk mempermudah proses penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Audrey Hervita et al., (2022) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham (suatu kajian studi literatur manajemen keuangan perusahaan)” hasil riset ini adalah *Return On Assets* berdampak positif maupun krusial bagi harga saham. *Return on equity* (ROE) berdampak positif maupun krusial bagi harga saham. *Net profit margin* (NPM) berdampak positif maupun krusial bagi harga saham. *Earning per share* (EPS) berdampak positif positif maupun krusial bagi harga saham. Roa, roe, npm, dan eps berdampak positif maupun krusial secara simultan bagi harga saham.

Siti aisyah siregar (2022) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bej” hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Aset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap

harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bej tahun 2017-2019.

Aprilia puri astuti, Erma setiawati (2022) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bej”. Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi penting bagi pembaca tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dan wawasan kepada peneliti tentang dinamika pasar modal. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45.

Tobing et al.,(2024) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh *Return on Assets* dan *Debt To Assets* terhadap harga saham”. Temuan studi ini adalah bahwa roa menunjukkan hubungan yang positif serta signifikan pada harga saham. Namun, dar menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya bahwa roa mengandung informasi keuangan yang secara positif memberikan sinyal pada para investor untuk melakukan transaksi di bursa saham dan berpotensi menaikkan harga saham perusahaan. Kontribusi penelitian ini ditujukan pada investor agar dapat memanfaatkan informasi roa dan dar sebelum melakukan investasi di pasar saham.

Dimas saputro (2019) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh *Return on Assets*, *Earnings Per Share* dan *Book Value Per Share* terhadap harga

saham”. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Assets*, *Earnings Per Share* dan *Book Value Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan *Return on Assets*, *Earnings Per Share* dan *Book Value Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya dapat diartikan bahwa variabel ROA, EPS, dan BVPS berpengaruh terhadap harga saham.

Dede hendra (2019) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh *Return On Asset*, *Earnings Per Share* dan *Book Value Per Share* terhadap harga saham”. Hasil penelitian ini, menerangkan bahwa secara parsial der berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, DER, CR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu sebesar 96,17%, sementara harga saham tidak memberikan pengaruh terhadap return saham.

Sri devi et al., (2020) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 –2020)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Equity*, *Earnings Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. *Earning per share* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Zulham azari lubis et al., (2021) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh roa, cr, dan der terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor

food and beverage yang terdaftar di bej tahun 2015-2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *Return On Assets* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan manufaktur.

Vinona lula putri aprila (2024) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh roa, npm, cr, dan der terhadap harga saham pada perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2019-2022”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Namun *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Sasqia ivo marinda rajagukguk, Nanu hasanu (2024) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada entitas pertambangan periode 2018-2022”. Menurut hasil uji f yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham secara bersama-sama. Namun, jika secara parsial baik itu ROA maupun ROE, kedua variabel tersebut menunjukkan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Natasha salamona dewi, Agus endro suwarno (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (studi empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. perusahaan harus lebih memfokuskan kinerja yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* untuk dapat meningkatkan harga saham.

Evi nurhandayani, Nurismalatri (2022) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada entitas pertambangan periode 2018-2022”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sri intan purnama, Intan sari (2022) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham” hasil analisis yang dilakukan menunjukan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga

saham. Sedangkan secara simultan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* dan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Bunga ismaya putri et al., (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE, dan NIM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk. Periode 2012-2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE secara parsial tidak ada pengaruh terhadap harga saham dan NIM secara parsial tidak ada pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE, NIM, berpengaruh terhadap harga saham.

Rahmawaty arifiani (2019) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham berdasarkan *closing price* (studi kasus pada perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia)”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di BEI, sedangkan variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Devinna aulia putri, Sudjono (2024) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2014-2021”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Ricky bryan d. P. Tampubolon, Hani agustin (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh ROA, NPM, DER, dan TATO Terhadap Harga saham Perusahaan Transportasi”. Hasil analisa informasi membuktikan NPM mempengaruhi positif penting kepada harga saham, sedangkan ROA, DER, serta TATO tidak mempengaruhi penting kepada harga saham. Dengan cara simultan, ROA, NPM, DER, serta TATO mempengaruhi harga saham. Tetapi, harga minyak bumi tidak memoderasi akibat keempat elastis itu kepada harga saham. Hasil riset ini bisa membagikan partisipasi untuk para penanam moda serta administrator industri pada mengutip ketetapan pemodaan serta strategi bidang usaha di pasar saham.

Ruchan sanusi et al., (2024) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh DER, ROA, TATO Terhadap Harga Saham Bank Umum yang Terdaftar di Bei”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara dominan adalah *Return on Assets*. Hasil ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 58.4%.

Ignatius tri putra karunia (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh ROA, DER, NPM Terhadap Harga Saham Otomotif di Bei” hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net*

Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.

Gatot kusjono, Fitri aryanti (2021) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada pt bank central asia tbk periode 2010-2019” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Return On Assets* dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Audrey Hervita Nenobais et al., “Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi LiteraturManajem en Keuangan Perusahaan)” 2022	ROA (X1), Harga Saham (Y)	ROE (X2), NPM (X3), EPS (X4)	ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan	e-ISSN: 2686-5238, p-ISSN 2686-4916DOI: https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1 Received: 20 Juli 2022, Revised: 19 Agustus 2022, Publish: 20 September 2022 https://creativecommons.org/licenses/by/4.0
2	Siti Aisyah Siregar, “PENGARUH <i>RETURN ON ASSET</i> (ROA) DAN <i>NET PROFIT MARGIN</i> (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI” 2022	ROA (X1), Harga Saham (Y)	NPM (X2)	Secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROA, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Managementp-ISSN: 2797-9725 e-ISSN: 2777-0559Vol. 2 No. 1 Januari -April 2022
3	Aprilia Puri Astuti, Erma Setiawati (2024), “Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”	ROA (X2), DER (X3), Harga Saham (Y)	EPS (X1), PVB (X4)	EPS, ROA, DER, PBV Berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi Vol. 2 No. 2 Mei 2024 e-ISSN: 2988-6880; p-ISSN: 2988-7941, Hal 112-126 DOI: https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.697
4	Sabar Pardamean L. Tobing et al.,	ROA (X1),	DAR (X2)	ROA positif signifikan	JAIM: Jurnal Akuntansi Manado,

	“PENGARUH <i>RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM</i> ” 2024	Harga Saham (Y)		terhadap harga saham, DAR negatif signifikan terhadap harga saham.	Vol. 1 1April2024e- ISSN 2774-6976	5No.
5	Dimas Saputro, “Pengaruh <i>Return on Assets</i> , Earnings per Share dan Book Value per Share terhadap Harga Saham” 2019	ROA (X1), Harga Saham (Y)	EPS (X2) BVPS (X3)	Secara parsial dan simultan ROA, EPS, BVPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN BISNIS, VOL 10, NO 2 JULI 2019 P-ISSN 2089-1989 E- ISSN 2614-1523	
6	Dede Hendra (2019) “PENGARUH <i>DEBT TO EQUITY RATIO (DER)</i> , <i>CURRENT RATIO (CR)</i> , <i>RETURN ON ASSET (ROA)</i> DAN <i>RETURN ON EQUITY (ROE)</i> TERHADAP HARGA SAHAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI PENERBANGA N (Studi Kasus Pada Perusahaan Mask apai Asia)”	DER (X1), ROA (X3), Harga Saham (Y)	CR (X2), ROE (X4)	Secara parsial DER signifikan terhadap harga saham. CR, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sementara Harga Saham tidak memberikan pengaruh terhadap return saham.	KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang ISSN: 2339-0689 (Print), ISSN 2406- 8616 (Online) Volume 7, No 1 Juni 2019, (Halaman 80-92) Tersedia online di http://openjournal.unpa m.ac.id/index.php/krea tif	
7	Sri Devi Andriani et al., “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa	ROE (X1), DER (X3), Harga Saham (Y)	EPS (X2)	Secara parsial ROE berpengaruh terhadap harga saham, EPS dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap harga saham.	Owner: Riset&JurnalAkuntans ie –ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548- 7507Volume 7Nomor 1, Januari 2023DOI : https://doi.org/10.3339 5/owner.v7i1.1268	

	Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)					
8	Zulham Azari Lubis et al., “Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2015- 2019”	ROA (X1), DER (X3), Harga Saham (Y)	CR (X2)	CR dan DER tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, ROA positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, CR, DER sebagai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.	Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.16. No.3, Juli – September 2021 ISSN: 2085-1960 (print); 2684 -7868 (online)	
9	Vinona Lula Putri Aprila “PENGARUH ROA, NPM, CR, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2022	ROA (X1), DER (X4), Harga Saham (Y)	NPM (X2), CR (X3)	Secara parsial NPM, CR tidak berpengaruh, DER berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap harga saham.	Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 p-ISSN : 2723-6498 e-ISSN: 2723-6501 DOI Issue: 10.46306/rev.v4i2 Doi Artikel : 10.46306/rev.v4i2.285	
10	Sasqia Ivo Marinda Rajagukguk, Nanu Hasanu (2024), “PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA ENTITAS PERTAMBANG AN PERIODE 2018-2022”	ROA (X1), Harga Saham (Y)	ROE (X2)	ROA dan ROE berpengaruh terhadap Harga Saham secara bersama-sama. Secara parsial ROA, ROE, kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap harga sa ham.	Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE) Vol. 6, No. 1, Oktober 2024E-ISSN: 2716- 2583	
11	Natasha Salamona Dewi, Agus Endro Suwarno (2022),	ROA (X1), DER	ROE (X2), EPS	ROA, EPS dan DER berpengaruh positif terhadap	Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan	

	“PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	(X4), Haga Saham (Y)	(X3)	harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.	(SNPK)Vol 1. April, 2022 E-ISSN : 2829-2006
12	Evi Nurhandayani, Nurismalatri (2022), “PENGARUH <i>CURRENT CR</i> , <i>DER</i> , DAN <i>ROA</i> TERHADAP HARGA SAHAM PT UNILEVER INDONESIA Tbk PERIODE 2006-2020”	DER (X2), ROA (X3), Harga Saham (Y)	CR (X1)	Secara parsial CR, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal ARASTIRMA Universitas PamulangVol.2, No.1 Februari 2022: 48 - 61P-ISSN 2775-9695 E-ISSN 2775-9695
13	Sri Intan Purnama, Intan Sari, “PENGARUH <i>NET PROFIT MARGIN</i> (NPM), <i>RETURN ON ASSET</i> (ROA), DAN <i>RETURN ON EQUITY</i> (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM” 2022	ROA (X2), Harga Saham (Y)	NPM (X1), ROE (X3)	Secara parsial NPM, ROA tidak berpengaruh signifikan, ROE berpengaruh signifikan. Secara simultan NPM, ROA, ROE berpengaruh signifikan	Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management and Accounting) ISSN: 2337-6112 Vol. 10 No.2
14	Bunga Ismaya Putri et al., “PENGARUH ROA, ROE, DAN NIM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PT BANK CENTRAL ASIA TBK. PERIODE 2012-2021” 2022	ROA (X1), Harga Saham (Y)	ROE (X2), NIM (X3)	Secara parsial ROA berpengaruh signifikan, ROE, NIM tidak berpengaruh. Secara simultan ROA, ROE, NIM berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi Vol. 20, No. 4 Oktober 2022, Hal 378 - 387 Fakultas Ekonomi Universitas Semarang P-ISSN : 1412-5331, E-ISSN : 2716-2532

15	Rahmawaty Arifiani “PENGARUH <i>RETURN ON ASSET</i> (ROA) DAN <i>RETURN ON EQUITY</i> (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM BERDASARKAN CLOSING PRICE (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)” 2019	ROA (X2), Harga Saham (Y)	ROE (X3)	Secara parsial ROA berpengaruh, ROE tidak berpengaruh	Jurnal Bisnis Volume 7 Nomor 1 – Oktober Tahun 2019 ISSN: 2338 -0411
16	Devinna Aulia Putri “PENGARUH <i>RETURN ON ASSETS</i> (ROA), <i>RETURN ON EQUITY</i> (ROE) DAN <i>NET PROFIT MARGIN</i> (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2021” 2024	ROA (X2), Harga Saham (Y)	ROE (X2), NIM (X3)	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.	JFM : Journal of Fundamental Management Volume 4 Nomor 1 Maret 2024 p-ISSN: 2086-7662 e-ISSN: 2622-1950
17	Ricky Bryan D. P. Tampubolon, Hani Agustin “Pengaruh ROA, NPM, DER, dan TATO terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi” 2023	ROA (X1), DER (X3), Harga Saham (Y)	NPM (X2), TATO (X4)	NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROA, DER, serta TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan cara simultan, ROA, NPM, DER, serta TATO mempengaruhi harga saham.	Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 6, No.3, Mei 2023 (253-263) p-ISSN 2621-797X ; e-ISSN 2746-6841 DOI:10.32493
18	Ruchan Sanusi et al., (2024)	ROA (X1),	NPM (X2),	secara simultan DEER, ROA,	SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi,

	“Pengaruh ROA, Terhadap Saham Umum Yang Terdaftar Di BEI”	DER, TATO (X3), Harga Saham (Y)	DER (X3), Harga Saham (Y)	TATO (X4)	TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.	Akuntansi dan Manajemen, Vol 4 No 2 (2024) SINTAMA ISSN: 2808-9197
19	Ignatius Tri Putra Karunia (2022) PENGARUH ROA, DER, NPM TERHADAP HARGA SAHAM OTOMOTIF DI B EI	ROA (X1), DER (X3), Harga Saham (Y)	ROA (X1), DER (X3), Harga Saham (Y)	EPS (X2)	ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, DER, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 11, Nomor 1, Januari 2022 e-ISSN: 2461-0593
20	Gatot Kusjono, Fitri Aryanti Pengaruh <i>Return On Asset</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2010-2019	ROA (X1), Harga Saham (Y)	ROA (X1), Harga Saham (Y)	EPS (X2)	Secara parsial ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.	p-ISSN 2621 – 797X ; e-ISSN 2746-6841 DOI:10.32493 Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 4, No. 6, November 2021 (541-550) http://openjournal.unpa m.ac.id/index.php/DR B/index

2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai saham dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi para pemegang saham. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu mengelola kinerja keuangan dengan optimal, termasuk melalui pengelolaan *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kedua faktor ini berperan penting dalam menentukan daya tarik saham di pasar, karena mencerminkan profitabilitas serta struktur permodalan perusahaan (Dewi & Suwarno, 2022). Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham menjadi aspek yang krusial dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi keuangan perusahaan.

Menurut Wardhani dkk (2022:39) Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Siregar (2021:22) Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Investor dapat mengevaluasi nilai perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah diterbitkan, termasuk rasio keuangan seperti *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Wulandari Puspita Sari, 2017)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan, serta merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasi, serta mencerminkan seberapa

efektif manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, seperti aset dan modal, untuk mencapai hasil finansial yang optimal (Kasmir 2020:198). *Return on Assets (ROA)* merupakan variabel independen sekaligus indikator dalam penelitian ini. Pengukuran ini sangat penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset oleh manajemen perusahaan. ROA mencerminkan sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dalam suatu periode tertentu (Hery, 2020:196).

Return on Assets (ROA) merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan (Brigham & Houston, 2021). Dalam konteks Teori Agensi, ROA memiliki peran penting dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat menimbulkan asimetri informasi, dimana manajer sebagai agen mungkin lebih fokus pada kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan pemegang saham. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat menimbulkan kekhawatiran bahwa aset perusahaan tidak dikelola dengan optimal, yang berpotensi menurunkan harga saham di pasar (Dewi & Muliati, 2021). Oleh karena itu, pemegang saham sering menggunakan ROA sebagai alat evaluasi terhadap kinerja manajemen dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan. Dalam praktiknya, teori agensi menekankan pentingnya mekanisme pengawasan

yang efektif, seperti transparansi laporan keuangan dan insentif berbasis kinerja, untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Dengan adanya keterbukaan informasi mengenai profitabilitas melalui ROA, investor dapat lebih mudah menilai prospek perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham di pasar. Dengan demikian, ROA tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan, tetapi juga menjadi faktor penting dalam mengurangi potensi konflik agensi dan meningkatkan nilai perusahaan (Wulandari Puspita Sari, 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu, Dewi & Suwarno (2022) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roa et al., (2020) yang menunjukkan hal serupa. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan penulis adalah *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.

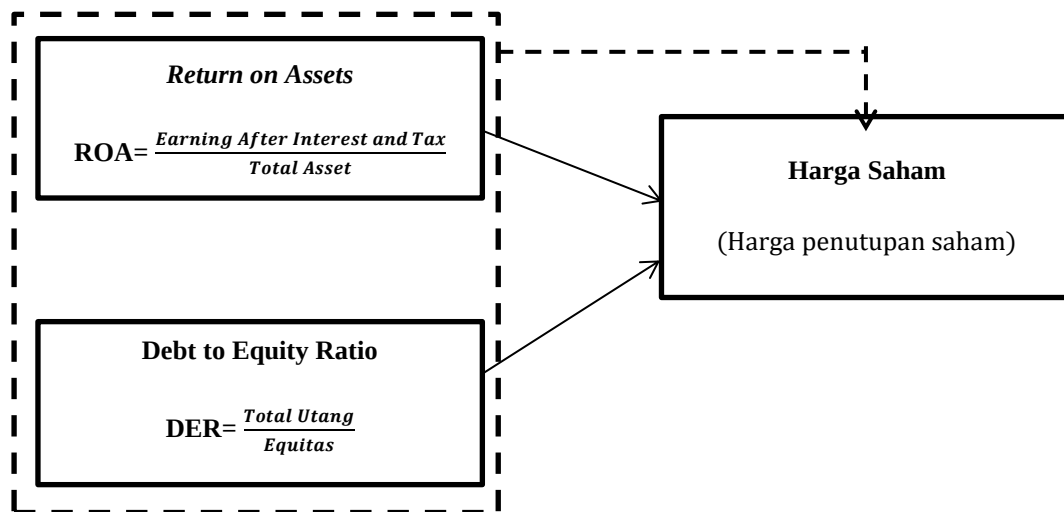
Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan rasio solvabilitas atau *financial leverage ratio* yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar kewajibannya, untuk itu penggunaan hutang sebaiknya tidak melebihi penggunaan modal sendiri agar beban tetap yang ditanggung perusahaan tidak terlalu tinggi. (Pattiruhu, 2020).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator utama dalam menilai struktur permodalan perusahaan dan tingkat risiko keuangan yang dihadapi. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri dalam pendanaan operasionalnya DER dapat

berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap harga saham, tergantung pada konteks sektoral dan bagaimana pasar menilai struktur modal tersebut. Saputra & Lestari (2021) menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan di BEI, karena mencerminkan tingkat leverage yang menjadi perhatian investor. Sebaliknya, Andayani et al. (2020) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur, karena terdapat variabel lain yang lebih dominan memengaruhi persepsi investor. Dalam konteks Teori Agensi, DER (*Debt to Equity Ratio*) mencerminkan sejauh mana manajemen sebagai agen menggunakan utang dalam struktur permodalan perusahaan, yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dengan pemegang saham sebagai *principal*. Manajemen mungkin terdorong untuk mengambil keputusan pendanaan berbasis utang demi kepentingan pribadi, seperti peningkatan ekspansi atau laba jangka pendek, tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang yang ditanggung oleh pemegang saham. Oleh karena itu, DER digunakan oleh investor sebagai alat evaluasi untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola kewajiban dan risiko keuangan. Teori agensi menekankan pentingnya mekanisme pengawasan, seperti transparansi laporan keuangan dan tata kelola yang baik, untuk mengurangi masalah keagenan dan moral hazard. Dengan adanya keterbukaan informasi melalui DER, investor dapat menilai prospek dan risiko perusahaan secara lebih objektif, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham di pasar. Dengan demikian, DER tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi faktor penting dalam mengurangi potensi konflik

agensi dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur proporsi utang terhadap modal perusahaan, menunjukkan seberapa besar kewajiban dibandingkan dengan modal. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan risiko tinggi dalam pembayaran utang, yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Penelitian oleh Harpono & Chandra (2019), Ariyani et al. (2018), dan Nordiana & Budiyo (2017) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian pada tinjauan teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis membuat kerangka pemikiran atas penelitian yang telah disajikan pada bagan berikut:



Keterangan :

—————> = Secara parsial

————— = Secara simultan

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, identifikasi masalah, dan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.